

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas yang berhubungan dengan ekonomi yang berkembang sehingga berdampak pada penambahan jumlah produksi dari barang maupun jasa oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pengertian lain menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya konsumsi barang dan jasa oleh masyarakat akibat dari perkembangan ekonomi yang sangat pesat.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi adalah proses naiknya suatu pendapatan per kapita dalam kurun waktu jangka panjang.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dan kemajuan yang mengakibatkan jumlah konsumsi barang maupun jasa oleh masyarakat mengalami peningkatan sehingga dapat berdampak pada pendapatan per kapita dalam waktu relatif panjang.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah sangat diutamakan untuk kemajuan perekonomian wilayah itu sendiri. Seiring berjalannya proses pertumbuhan dan perkembangan dalam perekonomian, kebutuhan manusia juga ikut berkembang dan meningkat yang tidak hanya membutuhkan makan dan minum saja, melainkan juga kebutuhan sekunder dan tersier.<sup>3</sup> Jika pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier telah terpenuhi

---

<sup>1</sup>Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016), 14

<sup>2</sup> Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Peertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 3.

<sup>3</sup>Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi Teori Fundamental Ekonomi* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016), 25.

pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan cepat. Maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa suatu negara dapat dinyatakan tumbuh perekonomiannya jika telah memenuhi syarat yakni masyarakat makmur. Akan tetapi sering kali kemakmuran ini dibelenggu oleh angka kemiskinan.

Kota Kediri menunjukkan angka peningkatan kemiskinan. Melansir pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri menunjukkan bahwa pada tahun 2020 angka pengangguran di Kota Kediri tercatat sejumlah 9.461 jiwa. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 510 jiwa sehingga menjadi 9.971 jiwa.<sup>4</sup>

Melihat permasalahan tersebut perlu adanya suatu kegiatan yang bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjadi solusi menekan angka kemiskinan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan. Menurut Suhendra, pemberdayaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis untuk mendorong keterlibatan semua potensi yang ada.<sup>5</sup> Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan komponen individu dan kelompok masyarakat yang berkeinginan dan memiliki kemampuan. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, diharapkan dapat mencapai kesejahteraan. Keberhasilan pemberdayaan dalam sektor ekonomi dapat dilihat pada kemampuannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Sumodiningrat, terdapat indikator keberhasilan program pemberdayaan diantaranya: jumlah penduduk miskin berkurang, usaha mengalami

---

<sup>4</sup> Redaksi, *Angka Kemiskinan Kota Kediri Naik*, <https://www.google.com/amp/s/bacaini.id/angka-kemiskinan-kota-kediri-naik/%3famp>, dirilis pada 11 Mei 2022, diakses pada 12 September 2022, pukul 21.51 WIB.

<sup>5</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Unita*, 2018, 76.

perkembangan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, rasa peduli masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga miskin di sekitar meningkat, masyarakat lebih mandiri dengan usaha yang semakin berkembang, dan pendapatan penduduk merata.<sup>6</sup>

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui UKM yang ada di wilayah tersebut. UKM terbukti berperan sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru dan lebih tangguh dari perusahaan-perusahaan besar karena adanya kemudahan ketika melakukan pengembangan usahanya. Selain itu UKM juga menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan per daerah maupun pendapatan negara Indonesia.<sup>7</sup> Melihat peran yang cukup besar dalam membawa pengaruh terhadap pendapatan daerah maupun negara, maka perlu adanya pengembangan dari UKM berdasarkan sektor yang ada. UKM didalamnya termasuk juga *home industry*.

Salah satu bentuk *home industry* yang banyak terdapat di wilayah Kota Kediri adalah industri tahu. Sesuai dengan ciri khas yang terkenal dari Kediri yaitu tahu takwa. Tahu juga merupakan salah satu makanan favorit masyarakat. Tahu disajikan baik dalam bentuk camilan maupun lauk ketika makan. Selain itu tahu juga memiliki kandungan nutrisi yang cukup besar, diantaranya : kalsium 39,7%, zat besi 33,8%, protein 18,3%, Omega 3 15%, dan fosfor 11% sehingga berdampak baik untuk tubuh. Salah satunya adalah dapat menurunkan

---

<sup>6</sup>Sriyana, *MASALAH SOSIAL Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial* (Malang:CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021), 108-109.

<sup>7</sup>Luh Komang Candra Dewi, dkk., *Entrepreneurial Marketing, Customer Relationship Marketing, Inovasi Produk, dan Daya Saing UKM: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian* (Bandung: CV Media SAINS Indonesia, 2021), 1.

resiko serangan jantung.<sup>8</sup> Hal tersebut menyebabkan tingginya angka konsumsi tahu per tahunnya dibandingkan dengan lauk yang lain. Berikut data jumlah konsumsi bahan makanan:

**Tabel 1.1**  
**Data Konsumsi Bahan Makanan selama Seminggu**

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2019	2020	2021
Jagung basah dengan kulit	Kg	0,039	0,050	0,034
Jagung pocelan/pipilan	Kg	0,017	0,015	0,016
Ketela pohon	Kg	0,084	0,093	0,119
Ketela rambat	Kg	0,061	0,059	0,071
Gaplek	Kg	0,002	0,002	0,003
Ikan dan udang segar 1	Kg	0,336	0,333	0,353
Ikan dan udang diawetkan	Ons	0,425	0,414	0,418
Daging sapi/kerbau	Kg	0,009	0,009	0,009
Daging ayam ras/kampung	Kg	0,124	0,130	0,142
Telur ayam ras/kampung 2	Kg	2,137	2,187	2,280
Telur itik/manila/asin	Butir	0,035	0,032	0,032
Bawang merah	Ons	0,537	0,518	0,561
Bawang putih	Ons	0,346	0,320	0,359
Cabe merah	Ons	0,038	0,032	0,035
Cabe rawit	Ons	0,038	0,034	0,037
Kacang kedelai	Kg	0,001	0,001	0,001
Tahu	Kg	0,152	0,153	0,158
Tempe	Kg	0,139	0,140	0,146

Sumber : Badan Pusat Statistik<sup>9</sup>

Berdasarkan data tersebut di atas, dibuktikan bahwa tahu merupakan salah satu menu yang sering dipilih oleh masyarakat dalam hidangannya. Selain kaya akan protein dan kandungan lain yang ada didalamnya, tahu juga memiliki harga yang terjangkau, serta enak jika dihidangkan dengan sayur apapun.

Lebih uniknya lagi, di Kota Kediri terdapat kampung yang diberi julukan Kampung Tahu yang tepatnya berada di Tinalan gang IV, Kota Kediri.

<sup>8</sup>[https://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Tahu-Kuning\\_98765\\_p2k-unkris.html](https://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Tahu-Kuning_98765_p2k-unkris.html) diakses pada 10 Januari 2023, pukul 07.00 WIB.

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting>, diakses pada 05 November 2022, pukul 07.30 WIB.

Penduduk di Desa Tinalan tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh dari Kelurahan Tinalan per tahun 2022 sebanyak 6.547 jumlah KK.<sup>10</sup> Latar belakang diberi julukan sebagai kampung tahu karena desa tersebut telah menjadi pusat pembuatan tahu yang berjalan sejak puluhan tahun yang lalu yang diwariskan secara turun temurun.<sup>11</sup> Dengan latar belakang Desa Tinalan gang IV yang telah menjadi edukasi kampung wisata, maka tidak hanya satu atau dua penjual saja yang menjual produk-produk tahu tersebut. Akan tetapi yang melakukan produksi atau pembuatan tahu oleh rumahan atau biasa disebut dengan *home industry* hanya beberapa saja. Sedangkan pengusaha lainnya terdapat pihak yang mengirmkan tahu pada toko atau penjual tersebut. Hasil wawancara dari salah satu pemilik *home industry* di Kampung Tahu menyatakan bahwa *home industry* yang ada di Kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu tersebut kurang lebih 20-25.<sup>12</sup> Kampung atau desa wisata tersebut merupakan salah satu kegiatan industri pariwisata yang lebih identik kepada kegiatan mengajak, merayu, dan menghimbau agar konsumen tertarik dan membeli produk yang ditawarkan dari kampung wisata. Menurut Oka a. Yoeti, indikator utama pada kampung wisata diantaranya terdapat hal menarik dalam daerah wisata, fasilitas yang dimiliki oleh daerah wisata (akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, dan lain-lain), dan kemudahan berkunjung di daerah wisata.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Data jumlah warga dari Kelurahan Tinalan, diperoleh pada 01 November 2022.

<sup>11</sup><https://www.kedirkota.go.id/p/berita/10110170/turun-temurun-kampung-tahu-tinalan-potensi-wisata-edukasi-di-kota-kediri> diakses pada 19 Oktober 2022, pukul 16.30. WIB.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Supingi, pemilik Wijaya Kembar (salah satu *home industry* di Kampung Tahu).

<sup>13</sup>Sabalius Uhai dan Firman Sinaga, *Manajemen Event di Desa Wisata* (Malang:Literasi Nusantara,2022), 3-4.

Dari pendapat tokoh tersebut di atas, maka Kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu telah layak dinyatakan sebagai kawasan wisata. Pada daerah tersebut terdapat hal menarik yakni adanya penjual tahu yang hampir semua warga gang IV Tinalan menjadi pelakunya baik yang industri besar (terkenal) maupun masih kecil (belum terkenal). Kemudian adanya fasilitas dalam kawasan wisata tersebut yakni berupa usaha pengolahan makanan di setiap *home industry* meskipun tidak semua penjual mengolahnya secara individu, melainkan dikirim oleh penjual yang lain, serta adanya tempat parkir di kawasan wisata edukasi kampung tahu. Selanjutnya, kemudahan berkunjung di kawasan tersebut karena letak yang strategis berada di tengah kota tepatnya berada di Jalan Tinalan Gang IV, Kelurahan Tinalan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

Selain itu, Walikota Kota Kediri, Abdullah Abu Bakar juga telah meresmikan Kampung Tahu pada 22 Agustus 2019 yang mana industri tahu tersebut telah dijadikan wisata edukasi karena sering menjadi sasaran kunjungan industri para pelajar ataupun instansi.<sup>14</sup> Sehubungan indikator kampung wisata yang telah sesuai dengan lapangan dan terdapat pengesahan kampung wisata edukasi, oleh karena itu kampung tahu sudah layak dijadikan sebagai kawasan wisata edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara juga menyatakan bahwa pada kawasan wisata edukasi Kampung Tahu di Jalan Tinalan Gang IV terdapat beberapa *home industry* kurang lebih 25. Beberapa diantaranya merupakan *home industry*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku pemilik Populer (salah satu pemilik *home industry* di Kampung Tahu).

ketika melakukan proses pembuatan tahu yang akan dijual kepada konsumen tidak dilakukan secara mandiri. Akan tetapi, ada juga yang hanya menjual tahu maupun keripik tahu yang telah diperoleh dari *home industry* lain. Sebagian *home industry* membuat tahu sendiri, namun belum memiliki nama (*brand*) untuk usahanya. Oleh karena itu, data yang diambil hanya sejumlah 16 *home industry* yang sudah besar (terkenal) saja dan telah memiliki nama (*brand*) *Home industry* tersebut diantaranya:

**Tabel 1.2**  
**Data *Home Industry* Tahu yang ada di Kampung Tahu**

No	Nama <i>Home Industry</i>
1	Pusat Oleh-Oleh Khas Kediri Tahu Takwa 99
2	Tahu Takwa & Stik Tahu Populer
3	Tahu Takwa Pak Min
4	Tahu Takwa Atim
5	Stik Tahu Wijaya Kembar
6	Tahu Bintang Barokah
7	Tahu Takwa & Tahu Pong Surya
8	SDD Tahu Takwa dan Stik Tahu
9	Stik Tahu Sis
10	Tahu Lancar Jaya
11	Stik Tahu Aman
12	Tahu Takwa BP Kediri
13	MJS Tahu Takwa Enak & Lezat
14	Stik Tahu LIN
15	MAR Tahu Asli Kediri
16	Tahu Takwa Bu Nur

Sumber : Ibu Supingi selaku salah satu pemilik *home industry* di Kampung Tahu<sup>15</sup>

Setelah memperoleh data tersebut di atas, lima *home industry* dijadikan sebagai perbandingan data yang dilihat berdasarkan jumlah karyawan dan pendistribusian penjualan tahu yang telah diproduksi oleh masing-masing

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Supingi pemilik Toko Lancar Jaya sebagai salah satu pemilik *home industry* yang bersangkutan, pada 01 November 2022.

perusahaan, serta lokasi yang berdekatan antara *home industry* satu dengan yang lain dan pengambilan tenaga kerja (karyawan).

**Tabel 1.3**  
**Data Perbandingan Jumlah Karyawan *Home Industry* di Kampung Tahu**

<b>Nama <i>Home Industry</i></b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Distribusi Penjualan</b>
Tahu Takwa & Stik Tahu Populer	9	Kediri, Tulungagung, Kertosono, Pare, dan Wates
Tahu Takwa 99	2	Kediri
Bu Nur	3	Kediri
Tahu SIS	2	Kediri
Pak Min	0	Kediri
Wijaya Kembar	2	Kediri

Sumber : Pemilik *home industry* yang bersangkutan<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut di atas, *home industry* Populer terlihat lebih luas segi pemasarannya. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja juga lebih banyak dibandingkan dengan yang lain. Peneliti tertarik dengan objek penelitian Tahu Takwa & Stik Populer untuk mengetahui kesejahteraan karyawan atas adanya *home industry* Populer.

Jika dilihat dari indikator kesejahteraan dari BKKBN, karyawan *home industry* Populer dapat dinyatakan telah sejahtera karena masuk kriteria indikator keluarga sejahtera tersebut salah satunya adalah keluarga dapat makan daging minimal satu kali dalam seminggu.<sup>17</sup> Hal tersebut dilakukan atas dasar untuk kehidupan keluarganya. Jadi kesejahteraan dapat dihubungkan melalui pemenuhan kebutuhan yang tercapai atas dasar pelaksanaan tujuan dasar dari kehidupan yaitu agama, hidup, keluarga, kekayaan, dan akal.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Pemilik *Home Industry* yang bersangkutan, pada 01 November 2022.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Gaguk, salah satu karyawan *Home Industry* Populer pada 01 November 2022.



Keterkaitan kedua indikator dapat di telaah melalui teori BKKBN dan Al-Ghazali.

Kesejahteraan keluarga atau keturunan dapat dicapai melalui pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>18</sup> Pada *home industry* Populer, pendapatan karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* tersebut mengalami peningkatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarganya hingga mencapai kesejahteraan. Pendapatan yang telah diperoleh dari bekerja di *home industry* Populer digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, sandang, dan juga keperluan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Selain itu pendapatan tersebut juga dapat ditabung untuk keperluan di masa yang akan datang.<sup>19</sup> Berikut data pendapatan karyawan-karyawan tersebut :

**Tabel 1.4**  
**Pendapatan Karyawan *Home Industry* Populer**

Nama Responden	Pendapatan	
	Sebelum	Sesudah
Gaguk	Rp 0	Rp 3.700.000
Ferdi	Rp 0	Rp 2.500.000
Zaki	Rp 0	Rp 3.700.000
Santoso	Rp 0	Rp 1.400.000
Bu Sonik	Rp 0	Rp 2.000.000
Ita	Rp 0	Rp 1.500.000
Tutik	Rp 0	Rp 1.500.000
Iwan	Rp 0	Rp 1.200.000
Joko	Rp 0	Rp 1.200.000

Sumber : Karyawan *Home Industry* Populer<sup>20</sup>

Karyawan *home industry* Populer sebelum bekerja di tempat tersebut dalam pernyataannya ketika wawancara merupakan pengangguran. Karyawan juga telah bekerja di tempat tersebut cukup lama, yakni berkisar kurang lebih 4

<sup>18</sup>Hana Nika Rustia, “Mengukur Kesejahteraan” *Jurnal DPR RI*, 226.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Gaguk, salah satu karyawan *home industry* Populer pada 09 Mei 2023

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan karyawan *home industry* Populer pada 10 November 2022.

tahun lamanya. Karyawan-karyawan tersebut berdomisili asli di dekat desa Tinalan yang tidak jauh dari lokasi *home industry* Populer.<sup>21</sup>

Sebelum adanya pemberdayaan tenaga kerja, Tahu Takwa & Stik Tahu Populer mengelola usahanya secara mandiri. Kemudian atas pertimbangan pemesanan yang mulai meningkat dan untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan, maka *home industry* ini merekrut beberapa individu dalam masyarakat sekitar tempat *home industry* untuk menjadi pekerja. Pemberdayaan yang dilakukan dengan perekrutan yang berasal dari masyarakat desa, kemudian difokuskan pada karyawannya saja. Pemberdayaan dilakukan dengan masing-masing pembagian tugas sesuai dengan bidang kerja yang diperlukan pada *home industry* Tahu Takwa & Stik Tahu Populer tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, terlihat bahwa melalui *home industry* Populer dapat membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan yang bekerja pada *home industry* tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pada Tahu Takwa & Stik Tahu Populer untuk mengetahui permasalahan pemberdayaan sumber daya manusia dan kondisi kesejahteraan karyawan lebih mendalam atas adanya *home industry* tersebut, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“PERAN PEMBERDAYAAN KARYAWAN HOME INDUSTRY POPULER DI KAWASAN WISATA EDUKASI KAMPUNG TAHU KOTA KEDIRI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN.”**

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan karyawan *home industry* Populer pada 10 Desember 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan *home industry* Populer di kawasan wisata edukasi kampung tahu melalui pemberdayaan?
2. Bagaimana peran pemberdayaan karyawan *home industry* Populer di kawasan wisata edukasi kampung tahu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan *home industry* Populer di kawasan wisata edukasi kampung tahu melalui pemberdayaan.
2. Untuk mengetahui peran pemberdayaan karyawan *home industry* Populer di kawasan wisata edukasi kampung tahu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu, pengetahuan, dan wawasan, serta literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain tentang peran *home industry* melalui pemberdayaan pada kawasan wisata edukasi kampung tahu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Produsen atau Usaha yang Diteliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan usaha bisnis tahu yang sudah berjalan sehingga dapat berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (IAIN Kediri)

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu sebagai masukan yang berharga dalam potensi pengembangan terutama pada bidang ekonomi syariah khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi para pembaca terhadap pentingnya menumbuhkembangkan jiwa kreatif dan inovatif sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi sekitar, serta dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan ketika memiliki usaha.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan ini, dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran *home industry* tahu di Desa Tinalan, Kota Kediri. Selain itu, peneliti juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian. Sehingga dapat mengetahui kondisi dan situasi di perdagangan industri rumahan, serta dunia kerja secara langsung.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian, tidak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. *Peran Industri Kecil Penyulingan Minyak Daun Cengkeh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Tengger Desa Blongko Kec. Ngetos Kab. Nganjuk)* oleh Nikmatul Khasanah (2018), skripsi mahasiswa STAIN Kediri.<sup>22</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu usaha penyulingan minyak daun cengkeh berpengaruh besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tengger Desa Blongko Kec. Ngetos Kab. Nganjuk. Terutama bagi usia pekerja. Dengan adanya usaha tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah sekitar, menambah pendapatan, dan membuat masyarakat lebih dapat memanfaatkan waktu lebih efektif dan efisien.

Persamaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dan keterkaitan kesejahteraan atas adanya usaha yang berkaitan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objeknya. Dimana penelitian terdahulu terletak di Dusun Tengger, Desa Blongko, Kec. Ngetos, Kab. Nganjuk dan objeknya Industri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh. Akantetapi penelitian ini lokasinya di Desa Tinalan Kota Kediri dan objeknya adalah home industry Tahu Takwa & Stik Tahu Populer yang sering menjadi sasaran pembelian untuk oleh-oleh. Selain itu,

---

<sup>22</sup>Nikmatul Khasanah, *Peran Industri Kecil Penyulingan Minyak Daun Cengkeh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Tengger Desa Blongko Kec. Ngetos Kab. Nganjuk)* skripsi mahasiswa STAIN Kediri, 2018.

perbedaannya juga terletak pada lingkup yang diteliti, yakni pada penelitian sebelumnya adalah kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian ini pada kesejahteraan karyawan.

2. *Peranan Home Industry Kerajinan Sulak/Kemoceng dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Home Industry Kerajinan Sulak/Kemoceng “UD ANEKA KARYA” Di Dusun Bulurejo Desa Blabak Kediri)* oleh Maghfirotul Hafidah (2018), skripsi mahasiswi STAIN Kediri.<sup>23</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu peran yang dilakukan oleh UD ANEKA KARYA pada masyarakat muslim dalam meningkatkan pendapatan di Dusun Bulurejo Desa Blabak melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dalam proses pembuatan kemoceng tersebut.

Persamaannya adalah pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif dan objeknya sama-sama home industry. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dan lokasi penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya ini menggunakan variabel meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun untuk penelitian ini menggunakan variabel kesejahteraan karyawan. Lokasi yang digunakan untuk penelitian sebelumnya terletak pada UD ANEKA KARYA di Dusun Bulurejo, Desa Blabak, sedangkan lokasi penelitian ini terletak pada Tahu Takwa & Stik Tahu Populer Desa Tinalan, Kota Kediri.

---

<sup>23</sup>Maghfirotul Hafidah, *Peranan Home Industry Kerajinan Sulak/Kemoceng dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus Home Industry Kerajinan Sulak/Kemoceng “UD ANEKA KARYA” Di Dusun Bulurejo Desa Blabak Kediri)*, skripsi mahasiswi STAIN Kediri, 2018.

3. *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)* oleh Adinda Chofifah Oktaviani (2022), skripsi mahasiswa IAIN Kediri.<sup>24</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu adanya *home industry* UD Prayoga meningkatkan kesejahteraan karena sebelum bekerja di tempat tersebut perekonomian belum tercukupi dengan baik. Namun setelah bekerja di UD Prayoga kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan pendidikan terpenuhi dan perekonomian stabil.

Persamaannya adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dan objek pada kesejahteraan karyawan. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada studi kasus. Dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus IPEMI Kota Kediri. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan adalah IKM Populer di Desa Tinalan, Kota Kediri. Perbedaan lain yakni pada penelitian sebelumnya merupakan *home industry* sikat, sedangkan *home industry* yang digunakan untuk penelitian ini ada tahu.

4. *Efektifitas Program PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri* oleh Elvin Rahma Hidayati (2022), skripsi mahasiswa IAIN Kediri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Adinda Chofifah Oktaviani, *Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)*, skripsi mahasiswa IAIN Kediri, 2022.

<sup>25</sup>Elvin Rahma Hidayati, *Efektifitas Program PKH dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, skripsi mahasiswa IAIN Kediri, 2022.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera, namun tiap tahunnya jumlah Graduasi belum terlihat adanya peningkatan. Penerapan PKH juga masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah masyarakat. Sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab masih belum terlaksana dengan baik akibat masih ditemukannya sasaran yang tidak tepat dalam pemberian bantuan dana PKH tersebut.

Persamaannya adalah penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan subjeknya tentang peningkatan kesejahteraan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang sebelumnya adalah PKH, namun untuk penelitian ini adalah *home industry* tahu takwa. Lokasi tempat penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya terletak di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian ini terletak di Desa Tinalan, Kota Kediri. Selain itu, lingkup penelitian juga berbeda. Pada penelitian sebelumnya mengenai kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini pada kesejahteraan karyawan.

5. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur* oleh Diana Kurnia Putri (2018), skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>26</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui UP2K. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam program UP2K sudah cukup baik

---

<sup>26</sup> Diana Kurnia Putri, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.



pelaksanaannya melalui optimalisasi kemampuan keterampilan pada golongan perempuan dan memberikan dana bantuan untuk tambahan modal usaha guna meningkatkan semangat dan motivasi para perempuan dalam kegiatan ekonomi usaha.

Persamaannya adalah penelitian menggunakan metode kualitatif dan pembahasan sama yakni mengenai pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada objek yang diambil yakni pada penelitian terdahulu menggunakan subjek perempuan, sedangkan penelitian yang akan berjalan ini menggunakan subjek karyawan. Kemudian pada lokasi penelitian yang terdahulu dilakukan di Lampung, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Desa Tinalan, Kota Kediri.

6. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, oleh Suminartini dan Susilawati, *Jurnal Comm-Edu*, Volume 3, Nomor 3, September 2020.<sup>27</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui adanya *home industry* tidak hanya saja menjadi sumber penghasilan pemilik usaha. Melainkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan yang dilakukan pada *home industry* pembuatan kerudung terutama untuk ibu-ibu rumah tangga di Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan.

Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada lokasi penelitian. Lokasi

---

<sup>27</sup>Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Comm-Edu*, Volume 3, Nomor 3, September 2020.

penelitian sebelumnya dilakukan di Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Tinalan, Kota Kediri. Perbedaan lainnya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya meneliti *home industry* kerudung. Sedangkan penelitian ini, meneliti *home industry* tahu. Subjeknya juga terdapat perbedaan. Penelitian sebelumnya tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini tentang kesejahteraan karyawan.